

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan panduan manajemen sekolah sebaik apapun tidak akan berarti jika tidak ditangani guru profesional. Berbagai mata pelajaran pun diajarkan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang ada pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama.

Pada Kurikulum Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Menengah Pertama terdapat materi pelajaran menggambar bentuk dan menggambar ragam hias (ornamen), dimana siswa dapat mengasah keterampilan dengan menggambar bentuk dan menggambar ragam hias (ornamen) melalui karya seni rupa yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama.

Belajar merupakan proses dari pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, proses belajar pada umumnya dilaksanakan di sekolah dengan tentu cara mencapai tujuan yang ditetapkan sebagai capaian pembelajaran guru dan siswa. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dijalani oleh siswa sebagai peserta dan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Sekolah Menengah Pertama dalam pelajaran seni Budaya dan Keterampilan menggambar merupakan proses perekaman atau tiruan dari bentuk sebuah benda (manusia, binatang, tumbuhan, dan lain-lain) yang dituangkan lewat media pensil

atau sejenisnya di atas kertas gambar atau bidang datar. Sedangkan menggambar bentuk merupakan kategori seni rupa dua dimensi yang tidak lepas dari karakteristik bentuk yang terdiri dari gubahan bentuk benda.

Menggambar ragam hias (ornamen) juga memiliki karakteristik ornamen motif (ornamen utama dan ornamen pengisi), isen motif (berupa titik, garis, gabungan titik dan garis dan warna). Selain itu yang perlu diperhatikan dalam menggambar bentuk dan menggambar ragam hias harus memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa yaitu

Melihat dari tampilan ragam hias (ornamen) di Indonesia dapat kita ketahui bahwa kesatuan dari pola-pola ragam hias daerah menunjukkan keberagaman yang sangat potensial di kembangkan melalui pembelajaran seni yang sangat menarik. Oleh karena itu, menggambar bentuk dan menggambar ragam hias sebagai salah satu jenis karya seni rupa harus ditingkatkan efektivitas pembelajarannya guna meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni.

Pelajaran menggambar bentuk dan menggambar ragam hias sebagai salah satu budaya lokal merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk mendidik siswa agar memiliki wawasan budaya kedaerahan. Adanya materi menggambar bentuk dan menggambar ragam hias pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah SMP Negeri 28 Medan, siswa diharapkan dapat menambah kembangkan kreasi melalui karya seni rupa dua dimensi dengan kreatif dan aktif.

Berdasarkan pengamatan langsung kreativitas siswa SMP Negeri 28 Medan, secara teoritis pengetahuan siswa terhadap menggambar bentuk dan menggambar

ornamen sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 28 Medan yang didapat dari guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu 80 dengan nilai KKM 72. Meskipun pengetahuan siswa secara teori sudah memenuhi KKM, namun kemampuan menggambar bentuk dan menggambar ragam hias secara praktik masih kurang terutama dalam mendesain, sehingga siswa perlu didorong lagi minatnya dalam belajar menggambar bentuk dan menggambar ragam hias (ornamen).

Dalam menggambar bentuk siswa belum menguasai proporsi sehingga gambar terlihat kurang menarik, demikian juga dalam menggambar ragam hias siswa masih mencontoh motif yang sudah ada dan tidak mengembangkan motif yang dicontoh. Siswa masih belum bisa memanfaatkan bidang, banyak bidang yang dibiarkan kosong yang seharusnya bisa digambar dengan motif ragam hias (ornamen). Ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran Seni Budaya. Keterbatasan waktu belajar menggambar bentuk dan menggambar ragam hias (ornamen) yang relatif sedikit sehingga siswa sering terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya.

Ketidakdisiplinan siswa dalam mengkaji pelajaran Seni Budaya juga sangat berpengaruh pada hasil karya. Untuk memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi maka, kemampuan dalam menggambar bentuk perlu ditingkatkan. Guru sebaiknya lebih bervariasi dalam metode pembelajaran agar kreativitas serta hasil belajar siswa dalam menggambar motif ragam hias (ornamen) dapat ditingkatkan lagi. Terlebih dalam menggambar ornamen perlu diarahkan agar

siswa memiliki kemampuan berkreasi untuk mendapatkan modifikasi agar tampak luas dan kreatif, supaya tidak hanya berpatokan pada buku mata pelajaran saja. Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar menggambar bentuk dan menggambar ragam hias (ornamen) dan siswa bisa dilatih lebih rutin lagi tentang menggambar ragam hias (ornamen) dan melakukan berbagai teknik memodifikasi motif-motif yang sudah ada menjadi motif-motif baru.

Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk dan menggambar ornamen menjadi permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti agar pencapaian belajar dapat memenuhi jumlah nilai yang ditetapkan menurut KKM sekolah yaitu 72. Kurangnya kreativitas siswa dalam menggambar bentuk dan menggambar ragam hias (ornamen) dapat diantisipasi dengan meminta berlatih yang lebih rutin dan terarah dengan bimbingan teknis yang lebih mudah untuk dilakukan oleh siswa tersebut. Sehingga proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam materi menggambar bentuk dan menggambar ragam hias dapat berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, di yakini akan dapat membuat siswa lebih banyak ingin mengetahui dan mencoba-coba mencari hal-hal baru.

Dalam pelaksanaan menggambar bentuk dan menggambar ornamen memiliki perbedaan, namun pada prinsipnya sama-sama hasil pengamatan terhadap objek yang akan digambarkan. Proses penggambarannya dapat dikatakan sama-sama diawali dari melihat objek. Karena itu tindakan pengetahuan kegunaan menggambar bentuk yang dimiliki objek dapat mempengaruhi kemampuan berkreasi pada menggambar ornamen?

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 28 Medan dengan judul **“Hubungan Kemampuan Menggambar Bentuk Dan Menggambar Ornamen Dengan Hasil Belajar Modifikasi Motif Ornamen Batak Angkola Pada Siswa SMP Negeri 28 Medan T.A 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menggambar bentuk tergolong kurang menarik.
2. Menggambar ragam hias (ornamen) masih kurang terutama dalam mendesain.
3. Siswa perlu didorong lagi minatnya dalam belajar menggambar bentuk .
4. Siswa kurang terampil dalam menggambar ragam hias (ornamen) khususnya ornamen Batak Angkola.
5. Keterbatasan waktu belajar menggambar bentuk dan menggambar ragam hias yang relatif sedikit sehingga siswa sering terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya.
6. Siswa perlu dilatih bagaimana teknik menggambar bentuk dan menggambar ragam hias (ornamen).
7. Dalam menggambar bentuk siswa belum menguasai proporsi.
8. Dalam menggambar ragam hias (ornamen) juga siswa masih mencontoh motif yang sudah ada dan tidak mengembangkan motif yang dicontoh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk menjawab masalah yang ada, maka perlu adanya batasan masalah agar lebih fokus pada permasalahan. maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan kemampuan menggambar bentuk dan menggambar ornamen dengan hasil belajar modifikasi motif ornamen Batak Angkola dikelas VII SMP Negeri 28 Medan adalah:

1. Kemampuan menggambar bentuk dapat dilihat dari prinsip-prinsip menggambar bentuk yaitu perspektif, proporsi, komposisi dan gelap terang.
2. Menggambar ornamen dapat dilihat dari teknik menggambar ornamen yaitu stilasi, distorsi, repetisi dan dekorasi.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya dibatasi ranah psikomotor pada materi Seni Budaya dan Keterampilan dengan pokok bahasan menggambar ragam hias Batak Angkola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dengan hasil belajar modifikasi motif ornamen Batak Angkola?
2. Adakah hubungan kemampuan menggambar ragam hias dengan hasil belajar modifikasi motif ornamen Batak Angkola?

3. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar ornamen dengan hasil belajar modifikasi motif ornamen Batak Angkola?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dengan hasil belajar modifikasi motif ornamen Batak Angkola.
2. Untuk mengetahui hubungan menggambar ornamen dengan hasil belajar motif ornamen Batak Angkola.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar ornamen dengan hasil belajar modifikasi motif ornamen Batak Angkola.

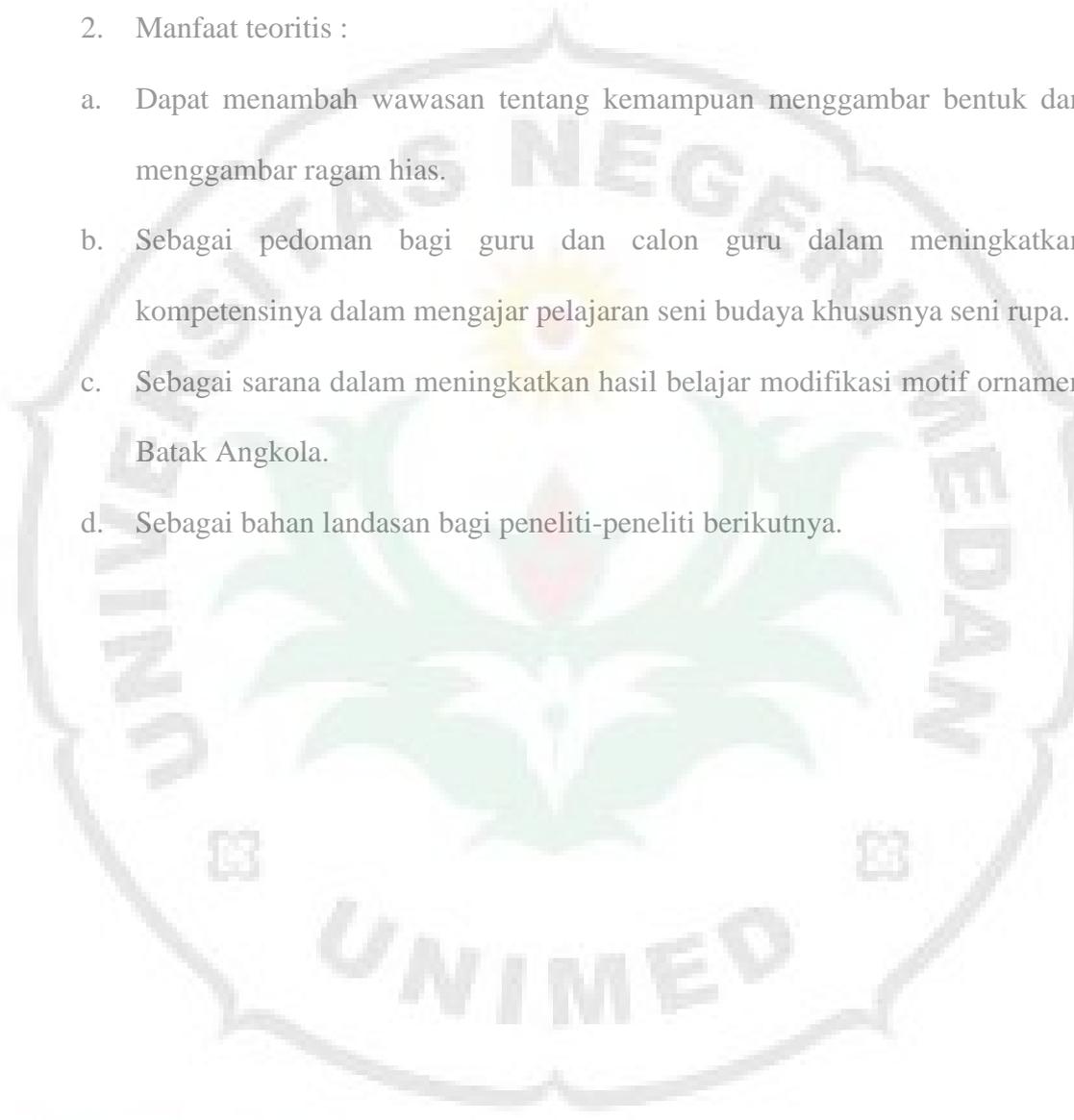
F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat praktis :
 - a. Siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari dan memahami tentang menggambar bentuk dan menggambar ragam hias serta mampu belajar modifikasi motif ornamen khususnya ornamen Batak Angkola.
 - b. Siswa dapat menggambar bentuk dan menggambar motif ragam hias dengan percaya diri serta dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri.

2. Manfaat teoritis :

- a. Dapat menambah wawasan tentang kemampuan menggambar bentuk dan menggambar ragam hias.
- b. Sebagai pedoman bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengajar pelajaran seni budaya khususnya seni rupa.
- c. Sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar modifikasi motif ornamen Batak Angkola.
- d. Sebagai bahan landasan bagi peneliti-peneliti berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY